**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Gout arthritis atau yang sering disebut dengan asam urat adalah salah satu penyakit degenerative yang menyerang system musculoskeletal termasuk persendian (Simamora & Saragih, 2019), dimana sendi mengalami peradangan akibat penumpukan kristal asam urat atau hiperurisemia pada sendi (sari, dkk, 2020), sehingga menyebabkan timmbulnya rasa nyeri, terjadinya kerusakan sendi hingga hilangnya fungsi sendi pada penderita (yada & ka’arayeno, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya Gout Atritis adalag kebiasaan hidup yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan dari masyarakat terkait faktor-faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan seperti peradangan sendi hingga dapat mengganggu aktivitas penderitanya. Kebiasaan mengkonsumsi alkohol, daging, dan sayuran yang mengandung purin seperti bayam, kangkung dan kacang-kacangan memicu tingginya kadar gout arthritis dalam darah. Dalam keadaan normal, gout arthritis larut dalam darah dan keluar melalui urine, tetapi dalam kondisi tertentu tubuh menghasilkan gout arthritis berlebihan sehingga menyebabkan gout arthritis menumpuk dalam tubuh. Gout arthritis lebih banyak terjadi pada pria dari pada wanita. Pada pria sering terjadi di usia pertengahan, dan pada wanita biasanya mendekati masa menopause (Adrian et al., 2021). Gout arthritis umumnya menyerang persendian seperti pada pergelangan kaki, persendian tangan, lutut, dan jari-jari tangan. (patyawargana & Falah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2023 pravelensi global penyakit arthitis gout mencapai 335 juta. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi gout Di Indonesia pada kelompok umur yaitu 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,11 % (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Sedangkan prevalensi kasus penderita penyakit sendi di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018 mencapai 179.200 kasus (RISKESDAS, 2018). Di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, terutama di wilayah kerja UPT. Puskesmas Muara teweh kasus Gout Atritis pada tahun 2023 mencapai 64 kasus, dimana kasus Gout Arthritis masuk dalam 10 penyakit terbanyak di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh. Sedangkan data terbaru terkait jumlah kasus Gout Atritis di UPT Puskesmas Muara Teweh pada dari bulan januari- juli 2024 berjumlah 40 kasus (UPT Puskesmas Muara Teweh , 2024).

Secara umum, masalah yang umumnya dikeluhakan oleh penderita gout arthritis yaitu peradangan pada sendi dan jaringan sekitar yang menyebabkan nyeri hebat terutama pada saat pagi hari. Menurut Andarmoyo (2013) nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan dimana berhubungan dengan kerusakan jaringan yang actual atau potensial saat terjadi kerusakan jaringan. Tindakan farmakologi untuk perawatan Gout Arthritis diantaranya adalah mengkonsumsi obat-obatan seperti Allopurinol yang berguna untuk menurunkan kadar asam urat dan tindakan non farmakologi seperti kompres hangat jahe untuk meringankan rasa nyeri.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana proses Asuhan Keperawatan Medical Bedah Gangguan Sistem Muskuloskeletal Gout Arthritis, dengan masalah keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Ny.Y di UPT. Puskesmas Muara Teweh 2024?

1. **Tujuan**
2. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan Asuhan Keperawatan Medical Bedah Gangguan Sistem Muskuloskeletal Gout Arthritis, dengan masalah keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Ny.Y di UPT. Puskesmas Muara Teweh 2024

1. Tujuan Khusus
2. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien Ny.Y dengan Arthritis Gout dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024
3. Memaparkan hasil analisa data pada pasien Ny.Y dengan Arthritis Gout dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024
4. Memaparkan intervensi keperawatan pada pasien Ny.Y dengan Arthritis Gout dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024
5. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien Ny.Y dengan Arthritis Gout dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024
6. Memaparkan hasil evaluasi Tindakan keperawatan pada pasien Ny.Y dengan Arthritis Gout dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024
7. **Manfaat**
8. Manfaat Aplikatif

Memberikan asuhan keperawatan medikal bedah pada penderita Arthritis Gout Ny.Y dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024

1. Bagi Keilmuan
   * + 1. Meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien Arthritis Gout Ny.Y dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024
       2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme perawat dalam asuhan keperawatan sebagai bentuk aplikasi penatalaksanaan baik secara farmakologi maupun non farmakologi pada Arthritis Gout dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024.
2. Bagi Institusi/Tempat Pelaksanaan
   1. Meningkatan kemampuan klinis untuk memberikan asuhan keperawatan pada penderita Arthritis Gout dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024.
   2. Memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses yang komprehensif serta menentukan kiat dalam meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas pada penderita Arthritis Gout dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh tahun 2024.
3. Bagi Responden/Pasien

Proses asuhan keperawatan medikal bedah pada penderita Arthritis Gout dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut di UPT. Puskesmas Muara Teweh dengan pemberian terapi *kompres hangat* dapat menjadi bahan pertimbangan pengobatan alternatif nonfarmakologi yang tepat dan praktis dalam menurunkan purin dalam darah pada pasien tekanan darah pada pasien Arthritis Gout.

1. **Keaslian Penulisan**
   * + 1. Tatiya Mahdalena (2023) *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis di Kabupaten Aceh Besar*. Suatu studi Kasus, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Untuk mengatasi nyeri kronis penulis melakukan 2 implementasi yaitu pemberian edukasi mengenai terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri yang dilakukan dalam waktu 1 hari dan demonstrasi terapi kompres hangat kayu manis yang dilakukan selama 15 menit dalam waktu 3 hari berturu-turut. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemberian edukasi terapi nonfarmakolgi mampu meningkatkan pemahaman klien terkait jenisjenis terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri serta pemberian terapi kompres hangat kayu manis efektif untuk mengurangi nyeri sendi yang dirasakan oleh klien yang dibuktikan dengan terjadinya

penurunan skala nyeri dari 4 NRS menjadi 2 NRS

* + - 1. Cahyo, Nur (2020) Asuhan Keperawatan Gerontik pada Tn. S dengan Gout Arthritis dI Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Skripsi thesis, Universitas Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kompres hangat kayu manis untuk

menurunkan skala nyeri. dengan memberikan kompres hangat kayu manis merupakan salah satu cara yang bersifat non farmakoterapi, teknik ini dilakukan dengan melakukan kompres hangat di area yang nyeri. Melakukan Kompres dengan menggunakan air hangat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa yang nyaman. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung anti inflamasi dan anti remmatik yang berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi. Intervensi kompres hangat kayu manis sangat berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pederita Gout Arthitis. Kompres hangat kayu manis bertujuan untuk memperlancar siskulasi darah, mengurangi rasa sakit. memberi rasa hangat, nyaman, dan tenang pada pasien. Selain itu penulis juga memberikan edukasi tentang diet untuk penderita Gout Arthritis.

* + - 1. Arista Pungki Widya Ningrum (2023) *Asuhan Keperawatan Pasien Asam Urat Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi STRETCHING EXERCISE di Wilayah Giwangan, Umbulharjo*. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa latihan stretcing exercise berpengaruh terhadap otot-otot pada ekstremitas untuk membantu melenturkan otot ekstremitas. Latihan stretching exercise ini merupakan salah satu tindakan yang bisa membantu untuk meregangkan otot pada ekstremitasLatihan stretching exercise ini dapat membantu meregangkan otot pada ekstremitas sehingga bisa membantu untuk mengurangi nyeri pada tulang. Latihan stretching exercise berpengaruh terhadap nyeri yang drasakan pada persendian karena tingginya asam urat sehingga latihan stretching execise ini bermanfaat untuk lansia karena peregangan ini tidak membutuhkan energi yang banyak sehngga lansia dapat menggnakannya.